

Analysis of the Impact of the Independent Curriculum on Student Learning Processes in Indonesia

Analisis Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Siswa di Indonesia

Fadhil Ramadhan¹

¹Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung
Email: fadhilramadhan224@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the impact of the Merdeka Curriculum on student learning in Indonesia. The Merdeka Curriculum is a new approach to learning that aims to give students more freedom to choose learning materials and methods that suit their interests and abilities. In this study, we identified issues related to the implementation of the Merdeka Curriculum, evaluated the goals achieved by this approach, analyzed the methods used in its implementation, presented the results found and concluded the impact of the Merdeka Curriculum. Student learning in Indonesia. The problems identified include challenges in developing a flexible curriculum, training teachers to adopt this new approach, and providing appropriate assessments to measure student progress. The research method used was secondary data analysis, gathered information by searching for reliable online sources. The results showed that a Merdeka Curriculum gives students more freedom to choose and shape their learning according to their interests and abilities. This is thought to increase student motivation and participation in learning. However, the challenges of managing curriculum flexibility and the required teacher training remain a major concern. Evaluation of students' learning progress shows positive changes in some aspects, but the development of appropriate evaluation methods still requires further efforts. Based on the research results, it can be concluded that the Merdeka Curriculum has a positive effect on students' Indonesian language learning. This approach gives students the freedom to develop their interests and talents, increases student motivation and engagement, and prepares them for the challenges of globalization. However, additional resources are needed to ensure the flexibility of the curriculum and ensure adequate teacher training. In addition, comprehensive assessments must be developed to adequately measure student progress.

Keywords: Indonesia, Merdeka Curriculum, Learning Process, Students.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran siswa di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan baru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada siswa untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, mengevaluasi tujuan yang dicapai dengan pendekatan ini, menganalisis metode yang digunakan dalam penerapannya, mempresentasikan hasil yang ditemukan dan menyimpulkan dampak dari kurikulum Merdeka. Pembelajaran siswa di Indonesia. Masalah yang teridentifikasi mencakup tantangan dalam mengembangkan kurikulum yang fleksibel, melatih guru untuk mengadopsi pendekatan baru ini, dan memberikan penilaian yang sesuai untuk mengukur kemajuan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder, yaitu mengumpulkan informasi dengan mencari sumber online terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum mandiri memberikan kebebasan lebih kepada siswa untuk memilih dan membentuk pembelajarannya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Hal ini diduga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun, tantangan mengelola fleksibilitas kurikulum dan pelatihan guru yang dibutuhkan tetap menjadi perhatian utama. Evaluasi kemajuan belajar siswa menunjukkan perubahan positif dalam beberapa aspek, namun pengembangan metode evaluasi yang tepat masih memerlukan upaya lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era globalisasi. Namun, sumber daya tambahan diperlukan untuk memastikan fleksibilitas kurikulum dan memastikan pelatihan guru yang memadai. Selain itu, penilaian komprehensif harus dikembangkan untuk mengukur kemajuan siswa secara memadai.

Kata kunci: Indonesia, Kurikulum Merdeka, Proses Pembelajaran, Siswa.

PENDAHULUAN

Data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa sebanyak 70% siswa usia 15 tahun di Indonesia tidak memiliki kemampuan dasar dalam membaca dengan lancar atau menerapkan konsep matematika. Selama sepuluh hingga lima belas tahun terakhir, skor PISA tersebut tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam kualitas pembelajaran antara daerah dan kelompok sosial ekonomi. Situasi ini semakin memburuk akibat pandemi COVID-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan upaya penyederhanaan kurikulum dengan kurikulum darurat untuk mengurangi kerugian pembelajaran selama pandemi. Ditemukan bahwa sekitar 31,5% sekolah menerapkan

kurikulum darurat, yang berhasil mengurangi dampak pandemi sebesar 73% dalam literasi dan 86% dalam kemampuan berhitung.

Pada tahun ajaran 2022/2023, Pemerintah Pusat telah mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kebijakan ini merupakan langkah yang diambil sebagai usaha untuk mengatasi konsekuensi negatif yang dialami dalam proses pembelajaran akibat pandemi COVID-19 yang berlangsung selama lebih dari dua tahun (Nuning, 2022). Efektivitas kurikulum dalam keadaan tertentu menggarisbawahi pentingnya perubahan yang lebih luas dalam desain kurikulum dan strategi implementasi. Dengan kebangkitan pembelajaran, sekolah kini memiliki kebebasan untuk memutuskan kurikulum mana yang akan dipilih:



Sumber: pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder untuk menganalisis data dari berbagai sumber. Metode penelitian analisis data sekunder merupakan pendekatan yang melibatkan pengumpulan dan analisis data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau dari sumber-sumber yang tersedia secara publik. Dalam konteks analisis dampak Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran siswa di Indonesia,

metode ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam tentang implementasi kurikulum tersebut dan dampaknya terhadap siswa.

Proses analisis data sekunder dimulai dengan mengidentifikasi sumber-sumber data yang dapat digunakan, seperti laporan penelitian, publikasi, data statistik, dan dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Sumber data sekunder ini bisa diperoleh dari organisasi pemerintah, lembaga pendidikan, penelitian sebelumnya, atau sumber-sumber online yang terpercaya. Studi ini mengarah pada implikasi dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran siswa di Indonesia. Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai bagian dari visi pendidikan Indonesia dan sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Dalam rangka itu, Kurikulum Merdeka telah mengalami perubahan menjadi sebuah struktur kurikulum yang lebih adaptif, dengan fokus pada materi yang relevan dan pemberdayaan karakter serta kompetensi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak rintangan, banyak juga rintangan yang tidak bisa diselesaikan dengan satu solusi, solusi yang digunakan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan mengganti atau menyempurnakan kurikulum sebelumnya, berikut sejarah pergantian kurikulum yang pernah dipakai di Indonesia;

1. Kurikulum 1947, juga dikenal sebagai kurikulum pertama setelah kemerdekaan Indonesia, mengalami perubahan yang lebih fokus pada kepentingan nasional dan karakter manusia Indonesia. Kurikulum Merdeka menempatkan penekanan yang lebih besar pada pembentukan karakter, kesadaran berbangsa, dan berkehidupan bermasyarakat dalam konteks pendidikan.

2. Kurikulum 1952 merupakan perkembangan dari kurikulum sebelumnya dengan pengaturan mata pelajaran yang lebih terperinci dalam RPP Terurai 1952. Kurikulum ini lebih mengintegrasikan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
3. Pada tahun 1964, diperkenalkan Kurikulum 1964 yang lebih menitikberatkan pada pendidikan dasar dengan fokus pada keterampilan, pengembangan moral, intelektual, fisik, artistik, dan emosional.
4. Kurikulum 1968 adalah kurikulum pertama yang diperkenalkan pada masa Orde Baru sebagai pengganti kurikulum tahun 1964. Kurikulum ini memiliki orientasi politis dengan tujuan utama membentuk individu yang kuat dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, serta memiliki kesehatan jasmani yang baik. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, moral, adat istiadat, dan keyakinan agama peserta didik.
5. Kurikulum 1975 merupakan penyelesaian dari kurikulum 1968 dengan penekanan pada efektivitas dan efisiensi pelatihan. Konsep manajemen oleh tujuan (*management by objective*) mempengaruhi lahirnya kurikulum ini, di mana metode, materi, dan tujuan pengajaran dijabarkan dalam satuan pengajaran dan proses pengembangan sistem pengajaran (PPSI) dalam RPP setiap unit pembahasan.
6. Kurikulum 1984, berdasarkan pendekatan proses ahli di mana siswa menjadi subjek kajian utama. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) digunakan untuk melibatkan siswa dalam observasi, penilaian, diskusi, dan pelaporan.
7. Pada tahun 1994, Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dengan mengintegrasikan kurikulum sebelumnya, terutama Kurikulum 1975 dan 1984. Namun, perpaduan antara tujuan dan proses pembelajaran dalam kurikulum ini mendapat kritik karena dianggap memberikan beban belajar yang terlalu tinggi, terutama

dalam hal muatan lokal seperti bahasa daerah, kesenian, dan keterampilan daerah.

8. Pada tahun 2004, diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai pengganti Kurikulum 1994. KBK menekankan pencapaian keterampilan siswa secara individu dan kelompok, dengan fokus pada hasil belajar dan menghargai keberagaman. Pendekatan dan metode pembelajaran yang beragam diterapkan, dan sumber daya sekolah melibatkan tidak hanya guru, tetapi juga bahan ajar yang memenuhi berbagai aspek pendidikan.
9. Kurikulum 2006 mirip dengan Kurikulum 2004, namun dengan penekanan pada desentralisasi dalam pembuatan kurikulum. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kurikulum dan penilaian sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tetap ditetapkan oleh pemerintah, dan hasil pengembangan mata pelajaran dikumpulkan dalam perangkat kurikulum.
10. Kurikulum 2013 kemudian menggantikan Kurikulum KTSP. Kurikulum ini menekankan tiga aspek penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta perilaku. Materi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 disederhanakan dan ditambahkan dengan materi tambahan. Perbaikan terutama terlihat dalam mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inisiatif yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia di bawah kepemimpinan Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum ini dikembangkan sebagai respons terhadap pembelajaran yang terhambat akibat pandemi COVID-19. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pembelajaran di Indonesia yang terkait dengan penurunan mutu pembelajaran akibat pandemi (*learning loss*).

Kurikulum adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan secara sistematis dan terarah guna mencapai tujuan pendidikan. (Sardiman, 2012) Dalam konteks Kurikulum Merdeka, konsep dan proses pembelajaran menjadi fokus utama. Kurikulum Merdeka mencakup semua aspek pendidikan secara holistik, termasuk materi pelajaran yang ditentukan dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pemulihan pembelajaran didasarkan pada kebijakan-kebijakan berikut ini:

1. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022: Standar Kompetensi Lulusan. Kebijakan ini menetapkan kriteria minimal dalam bentuk Standar Kompetensi Lulusan pada berbagai jenjang pendidikan, yang menggambarkan kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan.
2. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022: Standar Isi. Kebijakan ini mengatur isi kurikulum pada berbagai jenjang pendidikan. Standar Isi mencakup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan, termasuk muatan wajib, konsep keilmuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
3. Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022: Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kebijakan ini memberikan pedoman mengenai tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan dalam upaya pemulihan pembelajaran di satuan pendidikan.
4. Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022: Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Keputusan ini mencakup capaian pembelajaran yang ditetapkan untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.
5. Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022: Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka mengadopsi konsep liberalisasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam kurikulum ini, pengertian "belajar" tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan berbagai variasi pembelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk kemampuan siswa. Secara umum, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan sejalan dengan perkembangan zaman.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan dalam memilih model pembelajaran untuk mata pelajaran yang mereka ajarkan, dan peserta didik juga bebas memilih mata pelajaran yang diminati. Kurikulum ini fleksibel dan memaksimalkan pengembangan bakat individu. Guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era abad 21, serta menggunakan media pembelajaran yang mereka anggap tepat.

3. Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Siswa

Tabel 1. Keterangan: Indikator pendukung membaca surat kabar, buku cetak, berita/artikel di media elektronik/internet, serta pendukung yang

No.	Provinsi	Persentase penduduk membaca surat kabar/ koran atau majalah cetak	Persentase penduduk membaca buku cetak kitab suci	Persentase penduduk membaca berita/ artikel dari media elektronik, internet	Persentase penduduk mengunjungi perpustakaan	Persentase penduduk memanfaatkan taman bacaan
		X12	X13	X14	X15	X16
1	Aceh	22,13	35,73	16,54	13,14	0,59
2	Bali	15,08	30,30	22,17	14,09	0,34
3	Banten	9,54	29,01	21,00	10,72	1,01
4	Bengkulu	14,14	35,03	16,05	15,28	0,90
5	D.I. Yogyakarta	26,62	33,93	31,09	20,15	0,59
6	D.K.I. Jakarta	24,51	30,22	40,22	10,30	0,55
7	Gorontalo	11,87	31,04	15,40	14,76	0,83
8	Jambi	9,83	31,71	17,59	9,22	0,35
9	Jawa Barat	11,46	28,07	18,02	10,97	0,49
10	Jawa Tengah	8,99	25,72	14,37	10,95	0,48
11	Jawa Timur	10,85	25,72	15,91	10,45	0,89
12	Kalimantan Barat	8,79	26,61	13,77	7,33	0,38
13	Kalimantan Selatan	10,71	30,58	17,05	13,71	0,74
14	Kalimantan Tengah	12,14	33,03	18,95	8,92	0,97
15	Kalimantan Timur	16,36	33,41	28,30	12,99	1,03
16	Kalimantan Utara	21,68	35,80	25,69	12,67	0,04
17	Kep. Bangka Belitung	15,66	30,43	16,50	14,53	0,28
18	Kepulauan Riau	27,54	37,32	36,34	14,71	1,24
19	Lampung	7,44	25,72	8,74	9,18	0,11
20	Maluku	6,81	37,65	11,82	13,37	0,16
21	Maluku Utara	9,20	36,23	8,47	8,14	0,28
22	Nusa Tenggara Barat	7,71	31,87	11,80	12,56	0,58
23	Nusa Tenggara Timur	7,64	33,22	10,13	7,88	0,18
24	Papua	6,16	18,59	8,33	3,21	0,12
25	Papua Barat	11,37	32,16	11,56	4,84	0,37
26	Riau	13,62	34,26	19,38	10,56	0,37
27	Sulawesi Barat	6,40	31,66	9,31	12,36	0,11
28	Sulawesi Selatan	11,50	31,92	16,06	13,61	0,44
29	Sulawesi Tengah	8,82	32,29	15,01	10,75	0,29
30	Sulawesi Tenggara	9,78	38,33	12,88	12,18	0,47
31	Sulawesi Utara	20,17	32,96	21,63	9,54	0,41
32	Sumatera Barat	11,83	34,80	18,32	13,26	1,07
33	Sumatera Selatan	12,99	32,36	15,27	10,87	0,52
34	Sumatera Utara	14,56	35,66	15,96	9,97	0,37

mengunjungi perpustakaan dan taman bacaan, 2015.

Sumber: Puslitjardikbud_Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi

Rendahnya tingkat literasi seperti tabel di atas berdampak negatif pada perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya negara. Ini diperparah dengan adanya Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020. Pandemi COVID-19 menyebabkan pendidikan di Indonesia mengalami penurunan drastis, terutama dalam hal *learning loss* di mana 70% siswa tidak mencapai kompetensi minimum dalam membaca dan menerapkan konsep matematika dasar. Sebagai upaya mengatasi masalah ini, pemerintah

memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai solusi untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di tingkat SMA dengan tujuan untuk mengembalikan aspek-aspek yang terdampak selama pandemi, seperti kegiatan intrakurikuler dan minat siswa terhadap hal-hal positif. Terdapat tiga prinsip dasar yang menjadi landasan bagi Kurikulum Merdeka Belajar. Pertama, pendekatan berbasis Pancasila dan proyek digunakan untuk mengembangkan keterampilan lunak siswa, seperti kerja sama tim, kreativitas, dan kepemimpinan. Kedua, terdapat penekanan pada literasi dan numerasi, yang merupakan keterampilan yang terpengaruh selama pandemi dan penting untuk pengembangan siswa. Ketiga, kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan konteks belajar siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki keunikan karena memberikan kebebasan kepada siswa SMA untuk memilih mata pelajaran yang diminati dan mengikuti lintas jalur. Hal ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menentukan arah masa depan mereka. Dampak dari kurikulum ini bergantung pada respons dan partisipasi siswa, yang dapat berdampak positif atau negatif. Kurikulum Merdeka memberikan ruang belajar yang terbuka, di mana karakteristik dan kompetensi peserta didik dapat diidentifikasi dan dikembangkan, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat seragam untuk setiap individu. Dengan demikian, pendekatan ini menjauhkan anak-anak dari pandangan bahwa mereka hanyalah bagian dari sistem pendidikan yang bersifat industri (Dudung K, 2022)

Dari sisi positif, Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan siswa untuk menjelajahi minat dan bakat mereka secara individu, mengembangkan potensi diri, dan menghasilkan karya yang sesuai dengan minat mereka. Jika kita mengaitkan analogi kurikulum dengan budaya, kita dapat melihat bahwa budaya kita kaya dan beragam, namun bukan untuk memisahkan, tetapi untuk menguatkan dan memperkokoh menjadi

kebudayaan nasional yang bersatu. (Saur P, 2022). Kurikulum ini juga dapat membantu memulihkan semangat belajar siswa setelah pengalaman belajar jarak jauh yang panjang. Selain itu, fokus pada kesehatan mental siswa menjadi lebih penting, di mana nilai bukanlah satu-satunya ukuran keberhasilan, tetapi juga perkembangan keterampilan, karakter, dan pola pikir logis yang baik. Dengan adanya kemampuan berpikir adaptif, individu mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah secara mandiri karena mereka memiliki kekuatan yang cukup untuk mengatasi tantangan tersebut. (Anindito, 2022)

Bagi para guru, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan peluang untuk mengajar hal-hal baru yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru juga dapat mendalami pembelajaran di luar materi pelajaran konvensional, sehingga memberikan keringanan dan membantu siswa mengembangkan bakat mereka. Dengan adanya guru yang memiliki otonomi, kecerdasan, dan kemampuan berpikir kritis, kurikulum (Kurikulum Merdeka) dapat dikembangkan dan dipertahankan secara lebih baik (Anita Lie, 2022) Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak positif dan negatif. Namun, diarahkan untuk perbaikan dan peningkatan, kurikulum ini diharapkan memberikan manfaat yang lebih baik bagi siswa dan anggota sekolah. Oleh karena itu, penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia adalah langkah yang wajar untuk mendorong kemajuan dan kualitas pendidikan.

Visi bersama yang diharapkan adalah bahwa semua pihak dapat sepakat dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Kesuksesan pendidikan tidak bisa dicapai hanya dengan keterlibatan satu pihak, tetapi membutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Setiap individu atau lembaga harus berkontribusi sesuai dengan kapasitasnya masing-masing agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif (Anindito, 2022). Dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan perkembangan positif dalam masyarakat di masa depan dengan cara yang lebih bebas. Kurikulum Merdeka memberikan suatu mekanisme yang lebih baik dan menarik dalam proses pembelajaran, yang

pada akhirnya akan berkontribusi dalam mewariskan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik kepada generasi selanjutnya (Dudung K, 2022)

4. Dampak Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Isu *Global South in Perspective Security and Economy*

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap isu *Global South in Perspective Security and Economy*. Dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dalam menghadapi tantangan di bidang keamanan dan ekonomi. Melalui penekanan pada pengembangan *soft skills* dan pemahaman yang mendalam terkait literasi dan numerasi, siswa akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi isu-isu kompleks yang terkait dengan keamanan dan ekonomi di negara-negara *Global South*. Keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemikiran kritis akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan yang beragam dan terus berkembang di bidang keamanan dan ekonomi.

Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan isu-isu global yang terkait dengan keamanan dan ekonomi di negara-negara *Global South*. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh negara-negara di *Global South*. Ini membantu siswa mengembangkan perspektif global yang lebih luas dan kritis terhadap isu-isu yang relevan. Di samping itu, Kurikulum Merdeka memberikan siswa kebebasan untuk memilih pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan spesifik dalam bidang keamanan dan ekonomi yang mereka minati. Dengan demikian, siswa

dapat menjadi agen perubahan yang mampu mencari solusi inovatif terhadap isu-isu keamanan dan ekonomi di negara-negara *Global South*.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama melalui proyek-proyek kolaboratif dan pengalaman belajar praktis. Siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam tim lintas budaya dan menghargai keragaman perspektif yang ada dalam isu-isu keamanan dan ekonomi di negara-negara *Global South*. Ini membantu siswa untuk membangun keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan negosiasi yang penting dalam konteks keamanan dan ekonomi. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di bidang keamanan dan ekonomi yang dihadapi oleh negara-negara *Global South*. Melalui pengembangan keterampilan dan pemahaman yang relevan, diharapkan siswa akan menjadi generasi yang berkualitas, siap menghadapi tantangan, dan berkontribusi dalam isu *Global South in Perspective Security and Economy*.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka menjadi solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini dengan pendekatan pembelajaran yang holistik dan fleksibel. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan literasi di Indonesia melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi siswa, kreativitas, kewirausahaan, dan literasi digital. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan model pembelajaran dan mata pelajaran yang diminati, sehingga siswa dapat menggali minat dan bakat mereka secara optimal. Pentingnya pendidikan berperan dalam mempengaruhi perekonomian negara juga tidak dapat diabaikan. SDM yang berpendidikan memiliki keunggulan kompetitif dalam berbagai sektor ekonomi. Dengan meningkatnya tingkat literasi di kalangan masyarakat,

individu akan lebih siap menghadapi perubahan ekonomi, meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi, dan dalam jangka panjang, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Selain itu, pendidikan yang kuat juga berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan dengan memberikan akses yang merata terhadap pendidikan berkualitas. Dengan adanya kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi, setiap individu dapat berkontribusi pada pembangunan negara. Demokrasi hanya akan berkembang di suatu masyarakat yang para warganya adalah pembaca, adalah individu-individu yang merasa perlu untuk membaca, bukan sekadar pendengar dan gemar berbicara (D Joesoef, 2004). Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan literasi di Indonesia merupakan langkah penting dalam memperbaiki kondisi pendidikan dan berpotensi memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara serta mengurangi kesenjangan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Informasi Guru Kemdikbud. (2023). Latar Belakang Kurikulum Merdeka. Diakses pada 1 Juli 2023, dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- kemdikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Diakses pada 1 Juli 2023, dari https://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi
- kemdikbud. (2022). Dampak Positif Penerapan Kurikulum Merdeka. Diakses pada 1 Juli 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/04/dampak-positif-penerapan-kurikulum-merdeka>
- Nuning. (2022). Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. Diakses pada 1 Juli 2023, dari <https://bbmpjateng.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum-2013-dankurikulum-merdeka/>
- Anwar, R. (2020). Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia. Diakses pada 1 Juli 2023, dari <https://binus.ac.id/characterbuilding/2020/12/sejarah-perjalanankurikulum-pendidikan-indonesia/>
- Chandra, C., C. (2023). Dampak Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Kurikulum Baru. Diakses pada 1 Juli 2023, dari https://gurubinar.id/blog/dampakkurikulum-merdeka-belajar-sebagaikurikulum-baru?blog_id=205

pusatinformasi guru kemdikbud. (2023). Opsi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Satuan Pendidikan. Diakses pada 1 Juli 2023, dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8403555497497-Opsi-Implementasi-Kurikulum-MerdekaBagi-Satuan-Pendidikan>

Gerakan Dairi Merdeka Belajar. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. Diakses pada 1 Juli 2023, dari <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-danplatform-merdeka-mengajar/>

Jojo, A. & Hotmaulina, S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
<http://repository.uki.ac.id/8161/1/AnalisisKurikulumMerdeka.pdf>

Dewa, A. M. O. P., Ni Ketut, S., & I Ketut, A. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Kurikulum Merdeka Belajar. Diakses pada 1 Juli 2023, dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Implementasi Konsep Merdeka Belajar. Diakses pada 1 Juli 2023, dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/04/BukuPanduan-Merdeka-Belajar->

KampusMerdeka-2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. Diakses pada 1 Juli 2023, dari

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadijawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>